

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan salah satu negara terluas didunia dengan total luas negara 5.193.250 km² mencakup daratan dan lautan. Luas daratan Indonesia adalah 1.916.906,77 km² terdiri dari 16.056 pulau. Dengan luas wilayah tersebut Indonesia juga menjadi salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar didunia, yakni sebesar 270.20 juta jiwa.¹ Dari jumlah penduduk tersebut mayoritas adalah beragama Islam.

Wilayah indonesia selain kaya dan indah, juga mempunyai keunikan tersendiri yang jarang dimiliki oleh negara manapun didunia. Keunikan itulah yang diharapkan mempunyai nilai jual tinggi kepada bangsa lain didunia internasional. Keunikan tersebut adalah rahmat sekaligus sebagai amanah yang harus tetap dijaga dan dipelihara oleh bangsa Indonesia dalam kapasitasnya sebagai khalifatullah di muka bumi.²

Potensi wisata alam Indonesia tak akan ada habisnya untuk dijelajahi. Indonesia dikaruniai ragam bentang alam yang menakjubkan dengan begitu banyaknya pulau yang dimilikinya, dilewati garis khatulistiwa, jajaran gunung berapi, bukit bukit dan keanekaragaman flora dan fauna. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia ini menjadikan potensi wisata alam indonesia tidak perlu

¹BadanPusatStatistik,https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/UFpWMmJZOVZlZTJnc1pXaHhDV1hPQT09/da_01/1. Diakses pada 02 September 2021

² H Muhammad Jakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, (Malang: Maliki Pers, 2017). hal.7

diragukan lagi pesonanya. Potensi wisata alam indonesia tentunya tidak diabaikan begitu saja. Kini masyarakat dan pemerintah mulai mengembangkan potensi wisata alam agar dikenal masyarakat lokal maupun internasional.

Usaha mengangkat potensi wisata alam indonesia ini pun tak sia-sia. Beberapa potensi wisata alam indonesia kini sudah dikenal masyarakat luas bahkan dunia dan sukses mengesankan setiap mata yang memandangnya. Menurut Menteri Pariwisata, tahun 2014 sektor pariwisata masih menduduki posisi keempat penyumbang devisa negara dengan nominal 10,05 miliar (setara dengan Rp. 135,67 triliun) di bawah migas, batu bara dan CPO. Namun demikian, 2016 sektor pariwisata berhasil naik peringkat kedua dengan perolehan 13,56 miliar dolar AS (dibawah CPO dengan 15,96 miliar dolar AS) sebaliknya sektor migas justru menduduki posisi yang ke tiga.³

Jawa Timur memiliki banyak lokasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Tak heran jika Jawa Timur menjadi destinasi wisatawan dari berbagai wilayah di Indonesia dan mancanegara. Jawa timur juga memiliki keanekaragaman budaya, alam dan adat istiadat yang mengagumkan. Ada banyak hal yang bisa dijelajahi, dari provinsi yang satu ini dengan berbagai destinasi objek wisata yang menarik untuk dikunjungi.⁴

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 PDRB sektor Pariwisata provinsi Jawa Timur sebesar

³ *Ibid.*

⁴ Dhebys Suryani, Eka Larasati Amalia. “*Aplikasi Chatbot Objek Wisata Jawa Timur Berbasis AIML*”. (SMARTICS Journal Vol. 3, No. 2, Oktober 2017). hal. 47

88,16 (dalam triliun rupiah) dan memberi kontribusi sebesar 16,60% dan pada tahun 2014 PDRB sektor pariwisata provinsi Jawa Timur sebesar 101,97 (dalam triliun rupiah) dan memberikan kontribusi sebesar 15,67%.⁵ Berdasarkan kondisi diatas dapat kita ketahui bahwa sector pariwisata memberi kontribusi cukup besar sehingga harus ada pembangunan terus menerus pada sektor pariwisata di Jawa Timur. Salah satunya adalah pembangunan pariwisata halal.

Dunia sekarang telah membuka mata secara lebar dan meyakini bahwa sektor pariwisata halal adalah salah satu jantung kemajuan ekonomi suatu negara selain kemajuan bisnis dan perbankan Syariah.⁶ Seperti yang yang diketahui bahwa Islam mengatur kehidupan seorang muslim di setiap aktifitasnya, juga diatur batasan-batasannya oleh Islam. Hal itu menyebabkan pariwisata sangat berpengaruh pada kehidupan ekonomi seorang muslim.⁷

Pariwisata yang berbasis Syariah saat ini dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islam. Selama ini wisata Syariah di persepsikan sebagai suatu wisata ke kuburan (Ziarah) ataupun ke masjid. Padahal, wisata Syariah tidak hanya

⁵ Yogha Bagus Adhikrisna, “Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur 2011-2014”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.14, No.01 Juni 2016, hal. 8

⁶ Nur Halimah, “*Persepsi Dan Sikap Masyarakat Jambi Terhadap Wisata Syariah Gentala Arasyi*” Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Tahun 2020, hal. 4

⁷ *Ibid.*

diartikan seperti itu. Melainkan wisata yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam.⁸ Islam mengartikan pariwisata adalah *rihlah* yang memiliki makna berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain dimana untuk mencapai harapan materi atau immateri. Destinasi wisata Syariah dijelaskan sebagai kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah, dan masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Wisata halal terus menjadi salah satu segmen yang paling cepat di industri pariwisata dunia. Pada tahun 2015 ada 117 juta wisatawan muslim internasional yang melakukan perjalanan antar negara. Angka tersebut diprediksi akan terus tumbuh menjadi 168 juta pada tahun 2020 yang menyebabkan pengeluaran perjalanan wisatawan muslim diperkirakan akan melebihi 220 miliar USD.⁹

Jawa Timur sangat prospektif untuk menjadikan sebagian objek wisatanya sebagai destinasi wisata halal. Kementerian Pariwisata RI turut mendorong agar Jawa Timur bisa mengembangkan wisata halal. Destinasi halal itu tidak hanya makanan, tetapi juga pelayanan, keramahtamahan serta fasilitas yang baik juga termasuk kategori destinasi wisata halal. Destinasi halal menjadi nilai tambah bagi promosi wisata. rata-rata wisata di Jawa Timur sangat

⁸ Nawal Ika Susanti, "Respon Masyarakat Terhadap Pantai Syariah Pulau Santen di Kelurahan Karangrejo Banyuwangi", *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, Vol.4, No. 1: 18-31, Januari 2018, hal. 5

⁹ www.cheria-travel.com diakses pada 25 Maret 2021

memenuhi syarat halal namun masih belum memiliki sertifikasi halal.¹⁰ Hal ini dibuktikan dengan diadakannya stan halal tourism pada acara Jatim Fair yang menjadikan Jawa Timur menjadi salah satu dari sepuluh provinsi yang telah menandatangani penetapan halal tourism.¹¹ Dalam stan wisata halal itu terdapat beberapa stan didalamnya, seperti hotel, travel umroh, makanan, paket liburan, destinasi wisata dan stan untuk berjualan alat-alat ibadah untuk yang beragama muslim.¹²

Salah satu peserta yang ada pada stand halal tourism pada Jatim Fair adalah stan yang dimiliki oleh wisata halal “Ngopi Bareng Pintu Langit” yang sudah memproklamkan bahwasannya wisata ini adalah wisata halal sejak pertama *grand openingnya*. Wisata ini dihadirkan dengan konsep wisata halal juga untuk memperbaiki citra dari lokasi wisata ini yaitu di kawasan Tretes Pasuruan yang sudah terkenal dengan suasana dingin, gugusan pegunungan. Namun, selama ini tretes dikenal sebagai kawasan wisata hitam.¹³ Konsep halal yang dimaksud pada wisata ini adalah secara keseluruhan mulai dari bahan baku, proses dan penggunaannya secara halal sehingga sangat baik dan terjamin aman untuk semua orang tanpa memandang agama yang dianut. Dalam penerapan konsep halal wisata ini menerapkan beberapa aturan yang memenuhi standar halal. Misalnya, produk yang dijual sudah dijamin halal begitu juga dengan

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Wijyanto “Jatim Fair 2019 Kenalkan Konsep Wisata Halal” dalam Jawa Pos Radar Surabaya, 08 Oktober 2019

¹² <https://jatimnow.com> diakses pada 15 Maret 2021

¹³ www.ngopibareng.id diakses pada 29 Maret 2021

penginapan wisatawan yang ingin menginap disini hanya menerima pasangan suami istri dengan syarat menunjukkan surat nikah.¹⁴

Wahana paling terkenal di wisata ini adalah bianglala yang sekaligus menjadi ikon wisata ini. Selain itu, ada pula ombak banyu, becak terbang serta beberapa permainan lainnya. Sesuai namanya, pintu langit menjadi spot favorit untuk mengabadikan momen dengan berfoto. Tempatnya menyajikan pemandangan indah kerlip lampu yang sangat indah yang sangat bagus untuk menjadi background saat berfoto.¹⁵ Pintu langit tersebut berada tepat diatas bukit bendil yang menyajikan pemandangan yang bisa langsung bisa melihat empat kota sekaligus yaitu, kota Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan dan malang sekaligus.¹⁶

Selain wahana rekreasi, juga disediakan wahana edukasi berupa taman makam keluarga yakni sebuah makam umum yang didesain sangat indah dilengkapi toilet bersih, kantor makam serta lokasi ziarah. Pepohonan dikuburan yang dihiasi dengan lampu hias aneka warna mengubah kesan angker menjadi sangat indah. Selain wahana makam ini juga disediakan wahana edukasi berupa kawasan pertanian hidroponik dimana pengunjung bisa bercocok tanam dan juga bisa belajar mengenai siklus tanam.¹⁷

Kawasan desa Ledug sengaja dipilih juga karena memiliki panorama yang cukup indah dikelilingi gunung welirang, gunung arjuno dan juga gunung

¹⁴ www.hipwee.com diakses pada 29 Maret 2021

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ www.ngopibareng.id diakses 29 pada Maret 2021

¹⁷ *Ibid.*

penanggungan dan berada di ketinggian sekitar 800 meter dari permukaan laut (mdpl). Udara sejuk, bersih, dan kontur tanah berbukit dengan akses jalan sudah beraspal sehingga mudah dijangkau dari segala arah.¹⁸ Wisata ini beralamat di Jl. Raya Tulang, Ledug, Kec. Prigen, Kab. Pasuruan, Jawa Timur yang masih satu kawasan dengan Tretes Kec. Prigen, Kab. Pasuruan.¹⁹

Tretes adalah sebuah kawasan di kabupaten Pasuruan yang terkenal sejak lama sebagai tempat peristirahatan. Berbagai bangunan kuno dapat dijumpai karena Tretes sudah menjadi lokasi wisata sejak zaman kolonial yang membuat Tretes sangat menarik adalah lokasi berhawa sejuk karena berada di perbukitan.²⁰ Kebudayaan masyarakat di wilayah Tretes Sebagian besar bercorak kebudayaan Jawa. Kesenian yang sering di pentaskan di Tretes adalah Bantengan, sebuah atraksi dimana para pemain biasanya akan menjadi kesurupan. Pertunjukkan ini biasanya ditampilkan dalam acara iring-iringan atau hajatan. Hal ini menambah keindahan dan menjadi nilai tambah daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara.²¹

Namun, selama ini Tretes terkenal dengan aktifitas prostitusi dimana kegiatan ini juga sudah ada mulai dari zaman Belanda. Tak sedikit masyarakat yang keberatan dengan adanya prostitusi tersebut. Namun, tak sedikit juga masyarakat yang pro dengan hal ini, hingga saat ini para pejabat pemerintahan

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ www.hipwee.com diakses pada 29 Maret 2021

²⁰ www.tripadvisor.co.id diakses pada 29 Maret 2021

²¹ www.pasuruankab.go.id diakses pada 29 Maret 2021

sibuk mencari solusi yang lebih positif untuk menggantikan tempat yang dipandang negatif oleh banyak orang. Hingga puncaknya sekitar beberapa tahun yang lalu sebuah kelompok melakukan sweeping dan demo besar-besaran di Tretes hingga membakar sebagian tempat prostitusi tersebut akan tetapi aksi dari kelompok tersebut tak berjalan lama.

Dulu ada tempat prostitusi yang dibakar yaitu daerah Mbara'an atau Matahari yang dulunya tempat paling ramai dikunjungi oleh lelaki hidung belang. Hingga saat ini tak sedikit tempat prostitusi yang hidup kembali. Hal itu disebabkan karena sebagian mata pencaharian dari masyarakat Tretes adalah sebagai makelar, baik makelar villa atau losmen dan makelar wanita hiburan. Maka jangan kaget jika berkunjung ke tretes, kita dikejar-kejar oleh makelar dan mereka akan menawarkan kita villa atau losmen hingga menawarkan wanita peghibur (PSK). Karena sebagian besar masyarakat Tretes menggantungkan nasibnya dengan bermakelar entah itu makelar villa ataupun PSK.²²

Kemudian dengan adanya aktivitas prostitusi yang ada di daerah Tretes, pastinya banyak pihak yang memandang hal itu sebagai kebiasaan negatif, dan tentunya hal tersebut juga akan di pandang dan dikenal oleh orang luar daerah sebagai tempatnya prostitusi. Hal itu pastinya bukan hanya berdampak kepada stigma negatif orang luar daerah pada kawasan tersebut saja, tentunya stigma masyarakat dan ulama' setempat terhadap aktivitas tersebut juga dipandang

²² Nur Khofifah, "*Jaringan Prostitusi Tretes Prigen Pasuruan*" Skripsi, Program Studi Ilmu Sosial, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2015, hal. 6

negatif dan berdampak pada penilaian orang lain terhadap warga masyarakat Desa Tretes, serta berharap adanya program yang dapat mengurangi bahkan menghilangkan aktivitas prostitusi yang ada dan dapat menghilangkan stigma negatif terhadap kawasan Desa Tretes.

Pada dasarnya konsep wisata halal adalah wisata dengan menerapkan nilai-nilai halal pada setiap kegiatan yang ada pada destinasi wisatanya. Jika dilihat dari konsep wisata halal tentunya keadaan sosial masyarakat yang ada di kawasan Tretes berbanding terbalik, karena praktek prostitusi jelas dilarang oleh agama Islam. Dipilihnya Prigen sebagai lokasi dari wisata halal ini karena selama ini yang terkenal dari Prigen adalah wisata negatif di Tretes. Sehingga dengan adanya wisata halal ini diharapkan bisa merubah stigma masyarakat bahwa Tretes atau Prigen itu adalah kawasan wisata yang negatif. Dalam segi ekonomi juga wisata ini ingin mengangkat masyarakat yang dulu bekerja dalam lingkaran pekerjaan yang negatif untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih halal.

Sementara dengan berdirinya wisata halal yang akan penulis teliti yang bertempat pada lingkungan sosial yang negatif pada dasarnya membutuhkan dukungan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pandangan dari masyarakat dan ulama' berkaitan dengan wisata halal yang didirikan dengan tujuan untuk mrngubah stigma negatif masyarakat di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan

Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti bagaimana respon masyarakat dan ulama' dengan hadirnya wisata berkonsep halal di daerah

tersebut dengan kultur dan kebiasaan masyarakat yang bertolak belakang dengan syariat Islam. Sehingga dengan melihat latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengambil pembahasan tentang **“Respon Masyarakat dan Ulama’ Terhadap Adanya Wisata Halal Ngopi Bareng Pintu Langit di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana Respon Masyarakat Terhadap Adanya Wisata Halal Ngopi Bareng Pintu Langit di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana Respon Ulama’ Terhadap Adanya Wisata Halal Ngopi Bareng Pintu Langit di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Respon Masyarakat Terhadap Adanya Wisata Halal Ngopi Bareng Pintu Langit di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.
2. Respon Ulama’ Terhadap Adanya Wisata Halal Ngopi Bareng Pintu Langit di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi peneliti mengenai bagaimana respon masyarakat dan ulama' terhadap adanya wisata halal Ngopibareng Pintu Langit di desa Ledug kecamatan Prigen kabupaten Pasuruan.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Pasuruan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengetahuan kepada pemerintah kabupaten Pasuruan agar wisata halal di kabupaten Pasuruan berkembang ketika sudah mengetahui respon masyarakat dan ulama' terhadap adanya wisata halal Ngopibareng Pintu Langit di desa Ledug kecamatan Prigen kabupaten Pasuruan.

3. Bagi Pengelola Wisata Halal Ngopi bareng Pintu Langit

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengetahuan bagi pengelola Wisata Halal Ngopibareng Pintu Langit agar menjadi landasan ketika pengelola ingin melaksanakan pengembangan tidak ada kontra dari masyarakat dan ulama' di kawasan tersebut.

4. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini diharapka menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain dan dapat menambah wawasan berfikir tentang respon masyarakat mengenai keberadaan wisata halal di kawasan yang sudah terkenal dengan wisata hitam serta sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Untuk mencapai penelitian yang baik, peneliti akan memberikan penelitian yang terdahulu yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat:

1. Skripsi, Safirha Aulia yang ditulis pada tahun 2019 dengan judul Komunikasi Pemasaran Wisata Halal Ngopibareng Pintu Langit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh pengelola pada objek wisata untuk mencapai hasil yang baik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang wisata halal Ngopibareng Pintu Langit. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu meneliti komunikasi pemasaran yang dilaksanakan pengelola wisata halal Ngopibareng Pintu Langit, sedangkan penelitian ini meneliti respon masyarakat dan ulama' terhadap adanya wisata halal Ngopibareng Pintu Langit di desa Ledug kecamatan Prigen kabupaten Pasuruan.²³
2. Skripsi, Nur Halimah yang ditulis pada tahun 2020 dengan judul Persepsi Dan Sikap Masyarakat Jambi Terhadap Wisata Syariah Gentala Sarasy. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan sikap masyarakat tentang Wisata Syariah Gentala Arasy. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang masyarakat yang berada di kawasan wisata halal. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu meneliti

²³ Safirha Aulia “*Komunikasi Pemasaran Ngopi Bareng Pintu Langit*” Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2019, hal. 28

persepsi dan sikap masyarakat terhadap wisata Syariah gentala arasy, sedangkan penelitian ini meneliti respon masyarakat dan ulama' terhadap adanya wisata halal Ngopibareng Pintu Langit di desa Ledug kecamatan Prigen kabupaten Pasuruan.²⁴

3. Jurnal, Nawal Ika Susanti yaang ditulis pada tahun 2018 dengan judul Respon Masyarakat Terhadap Pantai Syariah Pulau Santen di Kelurahan Karangrejo Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pantai syariah pulau santen di Banyuwangi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang respon masyarakat terhadap wisata halal. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan pantai syariah pulau santen yang ada di Banyuwangi sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan wisata halal Ngopibareng Pintu Langit yang ada di desa Ledug kecamatan Prigen kabupaten Pasuruan sebagai objek penelitiannya.²⁵

²⁴ Nur Halimah “*Persepsi Dan Sikap Masyarakat Jambi Terhadap Wisata Syariah Gentala Arasyi*” Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Tahun 2020, hal. 27

²⁵ Nawal Ika Susanti, “Respon Masyarakat Terhadap Pantai Syariah Pulau Santen di Kelurahan Karangrejo Banyuwangi”, *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, Vol.4, No. 1: 18-31, Januari 2018